

PENERAPAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV A

Firda Rahayu Agustin^{1*}, Ety Kusmiati², Asep Supriatna³

^{1,2,3}PGMI, STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia

firdaagustin0715@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang menurun diantaranya kurangnya motivasi, kurikulum yang tidak sesuai, metode pembelajaran tidak sesuai, dan waktu pembelajaran yang belum efektif. Sehingga diperlukan adanya suatu tindakan di kelas yang harus diterapkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A SDN Margasari III. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari observasi awal dengan jumlah 37 siswa. Siswa yang memperoleh nilai ketuntasan berjumlah 10 orang atau 27.02%, kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 15 orang siswa atau 40.54%, dan meningkat pada siklus II terdapat 23 siswa atau 62.16%. Selanjutnya pada siklus III, terlihat kembali peningkatan ketuntasan siswa, terdapat 32 siswa atau 86.48%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

Abstract: This research was motivated by declining student learning outcomes, including lack of motivation, inappropriate curriculum, inappropriate learning methods, and ineffective learning time. So there is a need for action in the classroom that must be implemented by the teacher. This research aims to find out whether the application of the recitation method can improve student learning outcomes in class IV A Indonesian language subjects at SDN Margasari III. The research method used is classroom action research. The results of this research indicate that the application of the recitation method can improve student learning outcomes. Judging from initial observations with a total of 37 students. There were 10 students who obtained a completeness score or 27.02%, then this increased in cycle I to 15 students or 40.54%, and increased in cycle II to 23 students or 62.16%. Furthermore, in cycle III, there was another increase in student completion, there were 32 students or 86.48%. Based on these results, it can be concluded that the recitation method can improve student learning outcomes in Indonesian language subjects.

Keywords: Recitation Method, Learning Outcomes, Indonesian.

Article History:

Received: 11-08-2023

Revised : 18-09-2023

Accepted: 22-10-2023

Online : 28-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Peranan pendidikan sangat penting dalam proses kemampuan dan daya saing suatu bangsa dimata dunia. Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif (Basar, 2021). Hal itu untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Sang pencipta. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin besar mengingat arus perkembangan dunia yang semakin cepat.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Adapun pada proses pembelajaran hakekatnya mengandung inti dari aktivitas belajar mengajar yang

dilaksanakan oleh peserta didik dan guru yang kemudian akan bermuara pada pencapaian dari proses pembelajaran itu sendiri. Mulyoto sebagaimana dikutip (Surya, 2020) bahwa pembelajaran yang demokratis adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi dua arah antara guru dan peserta didik yang mana guru memberikan bahan pembelajaran dengan selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memberikan reaksi.

Pencapaian akhir dari kegiatan tersebut adalah hasil belajar. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kenyataan ini tentu saja tidak terlalu mengejutkan karena hasil belajar anak-anak Indonesia juga tergolong relatif rendah. Jadi, jika ingin mendapatkan hasil pembelajaran yang ideal, maka proses pembelajaran tersebut harus dilaksanakan secara sadar, sengaja, dan terorganisasi dengan baik.

Adapun menurut (Arifudin, 2022) bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Lebih lanjut (Surya, 2021) mengemukakan bahwa perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari yang sebelumnya sehingga saat pelaksanaan proses pembelajaran seorang guru perlu melakukan assesmen berupa tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui keberhasilan belajar yang ideal bagi peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajarnya setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu.

Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah metode. Menurut (Hoerudin, 2022) bahwa tujuan menggunakan metode tidak lain agar peserta didik tidak bosan dan cenderung dalam menerima mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, proses pembelajaran yang baik harus menggunakan metode yang tepat yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada. Dalam pembelajaran konvensional, guru lebih sering menerapkan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik mudah mengantuk dan bosan. Lama kelamaan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran akan menurun, apalagi bila suara dan ucapan kata-kata guru tersebut tidak menarik. Maka (Surya, 2023) mengemukakan bahwa untuk menciptakan interaksi dalam pembelajaran, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong peserta didik menjadi aktif.

Syharsono dan Ana Retnoningsih sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2021) bahwa istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini berasal dari dua kata: "*metha*" berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut "*Thariqat*", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar" (Hoerudin, 2020)

Pembelajaran menurut Dimyati dan Mudjiono dalam (Ulfah, 2022) mengandung arti bahwa kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk

membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam hal pembelajaran Sugiono sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) menerangkan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik yang didalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Jadi pembelajaran adalah suatu proses tindakan yang disengaja pada suatu lingkungan yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, dan sumber untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Menurut Hamzah B. Uno sebagaimana dikutip (Nurbaeti, 2022) bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun Abu Ahmadi dalam (Mayasari, 2021) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Dalam menggunakan suatu metode, kita seharusnya memiliki beberapa landasan pemikiran mengapa kita memakai metode tersebut. Prinsip pemakaian metode yang digunakan berfungsi untuk memberi penguatan terhadap apa yang kita kerjakan, sehingga kita mempunyai alasan yang kuat dalam menggunakan metode tertentu. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa metode yang dipilih pendidik seharusnya merupakan metode yang tepat, metode yang tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam RPP. Adapun menurut (Anike, 2004) khusus metode mengajar dalam kelas, efektifitas sebuah metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu (Supriani, 2022). Dalam hal ini, menurut (Mayasari, 2022) bahwa metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dan sebaik mungkin.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa banyak orang menerjemahkan atau menyamakan pengertian metode dengan cara. Ini tidak seluruhnya salah. Memang metode dapat juga diartikan cara. Untuk mengetahui pengertiannya dilihat dari penggunaan kata *methode* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris ada kata *way* dan *methode*, dua kata ini sering diterjemahkan cara dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya yang lebih layak diterjemahkan cara adalah kata *way*, bukan kata *methode*. Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu". Ungkapan "paling tepat dan cepat" itulah yang membedakan *method* dengan *way*. Karena metode berarti cara yang paling

tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah (Tafsir, 2004).

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan pada ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku pendidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah dengan metode resitasi. Djamarah sebagaimana dikutip (Rahman, 2021) menyatakan bahwa metode tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Rusmaini dalam (Hanafiah, 2022) mengemukakan resitasi atau pemberian tugas adalah “terjemahan dari bahasa Inggris *to recite* yang artinya mengutip, siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian yang menurut mereka penting dan perlu untuk di tulis dari buku-buku pelajaran tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga siap sebagaimana mestinya”.

Metode resitasi merupakan “metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dikerjakan oleh siswa dapat dilakukan dimana saja asal dapat dikerjakan dengan serius” (Djamarah, 2006). Metode resitasi disebut juga metode penugasan. Penugasan tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas. Tugas yang diberikan dapat dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan merangsang anak aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok. Slameto dalam (Apiyani, 2022) mengemukakan bahwa metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru dan fase mempertanggungjawabkan tugaslah yang disebut resitasi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah pemberian tugas kepada peserta didik atau di luar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggung jawabkan kepada guru yang bersangkutan. Metode resitasi juga menekankan pada pertanggung jawaban seorang peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Metode resitasi akan membentuk peserta didik menjadi seorang pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara maksimal dan penuh kedisiplinan.

Ada berbagai jenis tugas yang dapat diberikan oleh guru untuk peserta didik menurut Wibowo sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020) mengemukakan diantaranya: 1) Tugas membuat rangkuman (*report*) beberapa halaman topik, bab atau buku, 2) Tugas membuat makalah, 3) Tugas menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal tertentu, 4) Tugas mengadakan wawancara atau observasi, 5) Tugas mendemonstrasikan

sesuatu, 6) Tugas menyelesaikan proyek atau pekerjaan tertentu. Adapun langkah-langkah metode resitasi terdiri dari tiga fase, fase tersebut ialah 1) fase pemberian tugas, 2) fase pelaksanaan tugas, dan 3) fase pertanggung jawaban tugas (Aditya, 2016).

Kelebihan metode resitasi menurut Ramdayani dalam (VF Musyadad, 2022) mengemukakan antara lain : a) Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih beresap, tahan lama dan lebih otentik, b) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri, c) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari, d) Tugas dapat membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Hal ini diperlukan sehubungan dengan abad informasi dan komunikasi yang maju demikian pesat dan cepat, e) Metode ini dapat membuat peserta didik bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Sedangkan beberapa kelemahan dari metode resitasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Seringkali peserta didik melakukan penipuan diri di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar, b) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan, c) Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apalagi bila tugas-tugas itu sukar di laksanakan, ketegangan mental mereka dapat terpengaruh, d) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, e) Jika tugas diberikan secara umum mungkin seorang peserta didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual (Ulfah, 2021).

Metode resitasi juga merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Metode resitasi dapat membantu peserta didik untuk lebih menguasai materi pelajaran, karena hasil belajar peserta didik selalu dipresentasikan didepan kelas, sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan jika terjadi kesalahan peserta didik bisa memperbaikinya jadi peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran (Ulfah, 2019). Pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat pula meningkat. Penggunaan metode resitasi merupakan salah satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada suatu materi pelajaran. Pemberian tugas dan resitasi memerlukan perencanaan yang matang dengan memperhatikan maksud dan tujuan, prinsip-prinsip suatu upaya pengefektifan dan pertanggung jawaban dari pelaksanaan tugas (MF AK, 2021). Dengan menggunakan metode resitasi diharapkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat optimal.

Dari observasi awal saya pada tanggal 04 April 2023 di SDN Margasari III bahwa dalam pembelajaran, guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan secara mandiri. Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN Margasari III mengatakan bahwa terdapat degradasi membaca yang sangat drastis, dengan bukti hasil belajar ulangan Bahasa Indonesia peserta didik menurun 75% di bawah KKM, sedangkan KKM yang ditetapkan di SDN Margasari III

sebesar 75 dan hal ini terjadi kepada peserta didik kelas IV A. Banyak hal yang mengakibatkan hasil belajar menurun diantaranya kurangnya motivasi, kurikulum, metode pembelajaran, dan waktu pembelajaran. Sehingga di perlukan adanya suatu tindakan di kelas yang harus di terapkan oleh guru. Selain itu beliau juga menyatakan bahwa metode resitasi hampir tidak pernah diterapkan.

Menurut Gagne dalam (Nasser, 2021) bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus–stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori–kategori. Menurut Purwanto dalam (Mawati, 2023) bahwa skema itu akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang.

Hasil belajar itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2013). Slameto dalam (Fikriyah, 2022) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan nya”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seseorang peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan yang terjadi diperoleh dari pengalaman dalam suatu proses belajar, sukses tidaknya belajar ditentukan oleh prestasinya, berhasil bila peserta didik sungguh-sungguh belajar sesuatu, sehingga ia menjadi tambah pandai mengerjakan sesuatu dan menjadi perilaku yang baik dalam bergaul, serta memiliki semangat, motivasi dan kinerja dalam melaksanakan sesuatu. Kegiatan dan usaha untuk mencapai tingkah laku merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan prestasi atau hasil belajar.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam (Ulfah, 2023) dengan *Taxonomi of education objectives* yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Selain hal tersebut ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto dalam (Tanjung, 2022) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik mencakup faktor kesehatan, faktor minat, faktor bakat dan faktor motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik mencakup faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor dari masyarakat.

Apabila menurut Sudjana dalam (Arifudin, 2021) bahwa hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang optimal akan menunjukkan hasil sebagai berikut: 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa, 2) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, serta 4) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai, mengendalikan dirinya terutama dalam menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka penulis akan mengkaji lebih dalam tentang Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV A di SDN Margasari III Karawang Timur.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui besarnya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sebelum diterapkan metode resitasi. 2) Untuk mengetahui besarnya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik setelah diterapkan metode resitasi. 3) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik setelah diterapkan metode resitasi.

Dengan berbagai pertimbangan dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: “Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV A”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Haris, 2023).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Mardizal, 2023) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV A SDN Margasari 3 dengan subjek penelitian berjumlah 37 siswa. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung dari tanggal 04 April sampai 31 Mei tahun 2023 semester II materi kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dikelas IV A. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Margasari III yang berlokasi di Desa Tamelang Kecamatan Karawang Timur dengan subjek penelitian siswa kelas IV A SDN Margasari III.

Demikian seterusnya langkah-langkah diatas dilakukan oleh peneliti dalam indikator-indikator berikutnya baik dalam siklus I dan siklus II sampai akhirnya mendapatkan presentase yang diharapkan.

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Hoerudin, 2023) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data

kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Arifudin, 2023) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*). Menurut Dahlan dalam (Arifudin, 2020) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV A yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

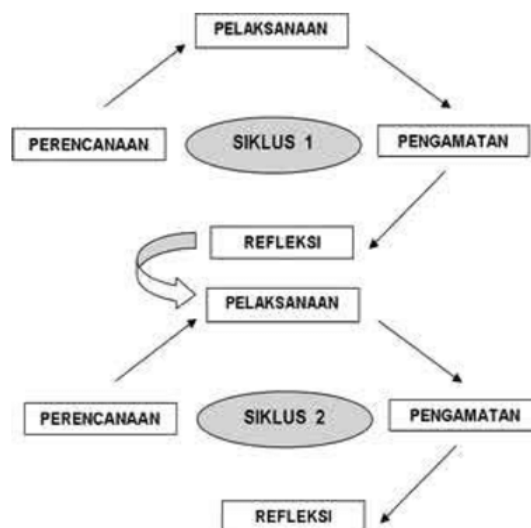
NP = Nilai presen yang dicari

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengkategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Fitria, 2020) yang digambarkan sebagai berikut :



(Kemmis & Mc Taggart)

Gambar 1. PTK Alur Penelitian

Siklus I : Perencanaan (menyiapkan RPPH, menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar observasi siswa), Pelaksanaan (membuka pembelajaran, kegiatan inti,

kegiatan penutup), Observasi (mencatat partisipasi siswa), Refleksi (bagian mana yang telah dicapai siswa, bagian mana yang belum dicapai siswa, apa yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya).

Siklus II : Perencanaan (menyiapkan RPPH, menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar observasi siswa), Pelaksanaan (membuka pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan penutup), Observasi (mencatat partisipasi siswa), Refleksi (bagian mana yang telah dicapai siswa, bagian mana yang belum dicapai siswa, apa yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya).

Dalam peneitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi (*counten validity*) adalah validitas instrument yang berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

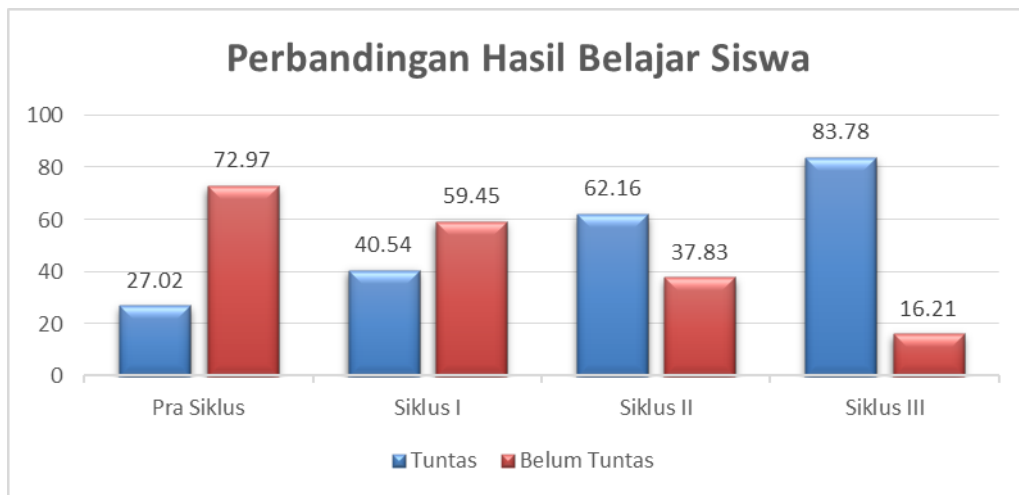
Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus tindakan dilakukan sampai siklus ketiga, hal ini didasarkan atas perolehan hasil belajar siswa yang sudah relatif baik. Berdasarkan hasil dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dengan menggunakan tes tertulis. Hasil pra siklus dari 37 siswa terdapat 10 siswa atau 27.02% tuntas sedangkan 27 siswa atau sekitar 72.97% yang belum tuntas hasil belajarnya.

Pada tahapan siklus I dari dari 37 siswa terdapat 15 siswa atau 40.54% yang sudah tuntas sedangkan 22 siswa atau 59.45% yang belum tuntas. Pada tahap siklus II terlihat sedikit peningkatan ketuntasan yang siswa peroleh yaitu sejumlah 23 siswa tuntas atau 62.16% dan sebanyak 14 siswa atau 37.83% yang belum tuntas. Dan pada tahapan siklus III kembali ada peningkatan ketuntasan yang siswa peroleh yaitu sejumlah 31 siswa tuntas atau 83.78% dan sebanyak 6 siswa atau 16.21% yang belum tuntas. Berikut ini adalah tabel perbandingan ketuntasan antara pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

Tabel 1.1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

No	Skor	Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	>75	Tuntas	10	15	23	31
2.	<75	Belum Tuntas	27	22	14	6
Jumlah			37	37	37	37

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa adanya peningkatan persentase ketuntasan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukan bahwa pada siklus III, indikator kinerja penelitian sudah mencapai peringkat baik sebanyak 31 siswa yang diatas nilai KKM yang di tentukan. Data perbandingan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat di sajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 1.1 Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas terlihat peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada hasil penelitian pra siklus yang dilakukan sebelum diterapkan metode resitasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah atau lebih banyak siswa yang masih di bawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari total 37 terdapat 27 orang siswa atau 72.97% yang belum tuntas hasil belajarnya. Setelah diterapkan metode resitasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia tahapan siklus I ada sedikit peningkatan, terdapat 15 siswa atau 40.54% yang sudah tuntas, namun pada siklus I masih ada siswa yang nilai nya masih di bawah KKM. Pada tahapan siklus II, terlihat peningkatan ketuntasan yang siswa peroleh. Dari 37 siswa terdapat 23 siswa atau 62.16% yang sudah tuntas. Selanjutnya pada tahapan siklus III, terlihat kembali peningkatan ketuntasan siswa, terdapat 31 siswa atau 83.78% yang sudah tuntas. Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 56.75% setelah diterapkannya metode resitasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik meningkat dengan menggunakan metode resitasi, walaupun peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik masih ada yang belum mendapat nilai ideal tetapi terjadi peningkatan pada hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Hal ini sejalan dengan (Fitria, 2023) yang mengemukakan bahwa penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Adapun menurut (Mayasari, 2023) mengemukakan bahwa penggunaan metode dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Dengan begitu penerapan metode resitasi mampu menjadi bahan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis laporan perjalanan, sehingga siswa bisa menggunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Serta dapat meningkatkan semangat pada saat belajar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh peserta didik kelas IV A ditinjau dari aspek kognitif sebelum diterapkan resitasi berada dalam kategori rendah sebesar 72.97%. Hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh peserta didik kelas IV A ditinjau dari aspek kognitif setelah diterapkan metode resitasi telah

mencapai standar KKM dan berada dalam kategori sedang. Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik setelah diterapkan metode resitasi mengalami peningkatan sebesar 56.75%.

Saran peneliti adalah kepada para pendidik khususnya dewan guru yang melaksanakan proses pendidikan di Sekolah harus memberikan berbagai pendekatan yang bervariasi dalam memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan agar siswa memiliki semangat lebih dalam menempa diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang Karawang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang Karawang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program studi PGMI STIT Rakeyan Santang Karawang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, 1(2), 168–176.
- Anike. (2004). *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Basar. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri Cikarang Barat Bekasi). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 209–218.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). *Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam*.

- Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Melalui Pendekatan Student Centered Learning. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 128–136.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 28–35.
- Hoerudin, C. W. (2022). Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa Indonesia Dalam Melaksanakan Pelajaran Bahasa Indonesia yang Bermutu. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 62–72.
- Hoerudin, C. W. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 B. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 52–64.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga

- Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Surya, C. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.
- Tafsir, A. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.